



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Memiliki anak yang bertanggung jawab merupakan impian setiap orang tua. Menurut *website* Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id>, diakses pada 2 Maret 2017, 17:31 WIB), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (jika terjadi apa-apa boleh diperkarakan). Banyak orang tua yang mengeluhkan sikap anaknya ketika diajarkan tanggung jawab, contohnya anak menolak ketika disuruh merapihkan mainannya sendiri, menyiapkan buku pelajarannya dan anak-anak yang suka bolos sekolah. Melihat fenomena seperti ini, penulis melakukan *Forum Group Discussion* kepada orang 8 tua yang memiliki anak berusia 3-6 tahun dari TK Saint John, dan 8 orang tua dari TK Citra Widya. Sebagian besar orang tua mengaku menggunakan jasa *baby sitter* dan pembantu rumah tangga, sehingga sang anak masih sangat terbiasa untuk dilayani oleh jasa bantuan tersebut dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dari paparan diatas, peranan orang tua dirasa masih kurang dalam membiasakan anak untuk bertanggung jawab.

Menurut Gunarsa (2012), keluarga terutama orang tua merupakan kontak sosial pertama anak, yang kemudian merambah ke teman sebaya, guru dan lainnya (hlm. 43). Maka dari itu, peranan keluarga sangatlah besar dalam melatih tanggung jawab pada anak sejak dini. Ada banyak cara yang dapat dilakukan

orang tua untuk melatih tanggung jawab seorang anak. Aktivitas yang paling mudah ditemui untuk melatih tanggung jawab anak dan masih dalam pengawasan orang tua adalah memberi pekerjaan rumah tangga. Dalam buku *Healing Parents: Helping Wounded Children Learn to Trust & Love* (2006) menjelaskan bahwa pekerjaan rumah tangga dapat mengajarkan banyak hal mulai dari perkembangan moral, tanggung jawab, hingga kepercayaan diri anak, yang dapat dimulai sejak umur 3 tahun. (hlm. 154). Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap psikolog anak, Lidya Kemala, M.Psi, Psikolog., melatih anak dengan pekerjaan rumah tangga dari usia dini sangat mempengaruhi pola pikir anak hingga dewasa nanti. Seorang anak yang tidak dididik untuk bertanggung jawab sejak dini, akan cenderung mengalami kesulitan untuk bertanggung jawab pula saat mereka beranjak dewasa.

Pekerjaan rumah tangga memiliki banyak variasi dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga orang tua perlu mengetahui pekerjaan apa yang tepat dengan usia anaknya. Maka dari itu, mengajarkan anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah merupakan salah satu cara yang baik untuk mendidik tanggung jawab pada anak. Penulis akan merancang buku ilustrasi panduan orang tua dalam mengajarkan tanggung jawab pada anak melalui pekerjaan rumah tangga, yang dibagi berdasarkan jenis pekerjaan dan umur anak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara merancang buku ilustrasi panduan orang tua dalam mengajarkan tanggung jawab pada anak melalui pekerjaan rumah tangga?

### 1.3. Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan Tugas Akhir ini akan dibatasi dengan cara *Segmenting* dan *targeting* seperti yang dijelaskan oleh Kotler (2016) dalam bukunya *A Framework for Marketing Management* (hlm. 117-hlm.124) :

#### 1. *Segmenting*

- a) Demografis, untuk Ibu rumah Tangga berusia 25-35 tahun, memiliki anak berusia 3-6 tahun (perempuan maupun laki-laki), dengan strata sosial menengah ke atas.
- b) Psikografis, untuk orang tua terutama ibu rumah tangga yang memiliki anak usia 3-6 tahun, mendedikasikan dirinya untuk mengurus keluarga secara *full-time*.
- c) Geografis, kota-kota besar di Indonesia.

#### 2. *Targeting*

- a) Primer: Ibu Rumah Tangga berusia 25-35 Tahun, yang memiliki anak usia 3-6 tahun.
- b) Sekunder: Anak yang berusia 3-6 tahun.

Fokus utama penulis adalah tampilan visual buku ilustrasi, yang memiliki konten berisi pekerjaan rumah tangga yang dapat dilakukan pada anak usia 3-6 tahun. Konten yang didapat merupakan gabungan dari hasil pencarian data yaitu dari wawancara, *Focus Group Discussion*, studi *existing* dan studi pustaka. Penulis melakukan pengecualian terhadap Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dikarenakan ABK memiliki kebutuhan dan *treatment* yang berbeda, (hanya dapat ditangani oleh pihak yang ahli di bidangnya).

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah merancang buku ilustrasi panduan orang tua dalam mengajarkan tanggung jawab pada anak melalui pekerjaan rumah tangga dan memperluas pengetahuan orang tua terhadap pekerjaan yang sesuai dengan perkembangan anak.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat yang didapatkan dari tugas ini adalah:

##### **1. Manfaat untuk penulis**

Manfaat bagi penulis adalah bertambahnya wawasan baru mengenai cara merancang buku ilustrasi.

##### **2. Manfaat untuk Orang lain**

Manfaat yang bisa diambil oleh pembaca adalah bertambahnya pengetahuan baru yang bisa diaplikasikan ke anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, demi melatih rasa tanggung jawab.

##### **3. Manfaat untuk Universitas**

Manfaat bagi Universitas adalah sebagai acuan dan sumber secara akademis mengenai buku teks berilustrasi untuk mahasiswa fakultas seni dan desain di Universitas Multimedia Nusantara.